

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab. Pendidikan nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan (Isnaini, 2016).

Pendidikan juga merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk pembinaan perkembangan sumber daya manusia. Sedangkan perkembangan diartikan diartikan sebagai perubahan ke arah yang positif aitzau lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan, manusia akan menjadikan dirinya lebih berkualitas .Pendidikan telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Dengan pengetahuan dan perkembangan teknologi manusia dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul untuk memenuhi kebutuhan manusia. Karena itu pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia (Octavia, 2015).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu, peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, metode, media dan evaluasi. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Fathurrohman, 2015).

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini

diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi (Pane, 2017).

Proses belajar mengajar setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan karakteristik setiap individu. Karakteristik peserta didik yang beragam menyebabkan tingkah laku belajarnya berbeda-beda. Dalam menempuh kegiatan belajar mengajar, ada diantara peserta didik yang lancar dan berhasil namun ada juga yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses belajarnya (Zamzani *et al.*, 2020)

Biologi merupakan bagian dari sains atau IPA yang memiliki dua dimensi dan bersifat mendasar, yakni dimensi produk dan dimensi proses. Biologi sebagai produk merupakan sumber fakta, sumber teori, sumber prinsip dan sumber konsep. Sebagai dimensi proses biologi mengandung nilai, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki seorang siswa untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan biologi. Belajar IPA memiliki dua dimensi yang saling berkaitan dengan cara memahami konsep IPA dan dimensi hasil yang berkaitan dengan keterampilan IPA sebagai kemampuan yang diperoleh sewaktu belajar (Effendi, 2013).

Kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar sehingga memicu timbulnya kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar akan tampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa sesuai dengan tingkat kesulitan belajar yang dialami. Setiap siswa dalam dalam mencapai kesuksesan dalam mencapainya tanpa kesulitan, dan ada juga yang mencapai kesuksesan dengan kesulitan. Oleh sebab itu, guru dalam proses pembelajaran harus senantiasa memperhatikan kemampuan siswa secara optimal dan mampu mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah salah satu gejala yang nampak pada peserta didik ditandai dengan adanya prestasi belajar siswa rendah atau dibawah

yang telah ditetapkan. Prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya lebih rendah apabila dibandingkan dengan prestasi teman-temannya, atau mengalami penurunan prestasi belajar dari prestasi belajar sebelumnya (Rulis, 2016).

Kesulitan belajar bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatik) yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidupnya di kemudian hari. Idealnya anak dengan kesulitan belajar dapat ditangani dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang menyimpannya. Namun demikian, sering tampak perlakuan yang diterima anak yang mengalami kesulitan belajar dari orang tua dan guru tidaklah sesuai harapan. (Nuraeni, 2020).

Kesulitan belajar sering dialami siswa dalam bidang studi biologi. Hal ini disebabkan materi biologi sifatnya eksakta yang memerlukan pemahaman dan penerapan. Selain itu biologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengungkapkan materi-materi yang berkaitan tentang makhluk hidup dan lingkungan, maka siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran tersebut. Berdasarkan penelitian Siregar (2012), faktor dominan penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi adalah faktor psikologis, faktor keluarga, dan faktor lingkungan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar individu dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu faktor kejiwaan dan faktor jasmani. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar siswa. Faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu faktor instrumental dan faktor lingkungan (Dwijananti, 2012)

Salah satu materi dalam biologi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi sistem pencernaan pada manusia. Prokop & Fančovičová (2006) menyebutkan bahwa beberapa siswa memiliki pemahaman yang buruk tentang organ-organ yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pencernaan makanan. Selanjutnya, Aydin (2016) juga berpendapat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menjelaskan fungsi organ-organ pada sistem pencernaan. Sistem pencernaan manusia merupakan materi yang membahas

mekanisme pencernaan manusia dalam memproses zat makanan yang masuk ke dalam tubuh melalui saluran pencernaan. Materi sistem pencernaan manusia menjadi materi yang sulit karena kajian mengenai proses fisiologisnya bersifat abstrak. Proses-proses fisiologis terkait proses pencernaan makanan tidak dapat diindera secara langsung, sehingga pemahaman yang diterima oleh siswa seringkali tidak sesuai dengan konsep ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Biologi di SMA N 2 Siborongborong bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia 60% masih dibawah KKM sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal di sekolah adalah 75. Belum tercapainya nilai KKM pada materi sistem pencernaan makanan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh minat siswa yang masih kurang dalam belajar biologi khususnya sistem pencernaan makanan pada manusia, media yang digunakan guru saat mengajar belum memadai dan pelaksanaan praktikum belum terealisasi.

Berdasarkan masalah diatas maka, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dikelas XI IPA dalam memahami konsep biologi pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul. “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siborongborong T.P 2021/2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari materi sistem pencernaan makanan.
2. Hasil belajar biologi siswa pada materi sistem pencernaan makanan rendah

1.3 Ruang Lingkup masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia pada tiap ranah kognitif,

indikator pembelajaran dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem pencernaan makanan pada manusia dari aspek kemampuan kognitif di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siborong-borong T.P 2021/2022
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem pencernaan makanan dari aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siborong-borong T.P 2021/2022
3. Bagaimana tingkat kesulitan belajar pada faktor internal dan pada faktor eksternal pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siborong-borong T.P 2021/2022.

1.5 Batasan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar dalam mempelajari materi sistem pencernaan makanan dari aspek kemampuan kognitif di kelas XI IPA SMA N 2 Siborong-borong T.P 2021.2022.
2. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem pencernaan makanan dari aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA N 2 Siborong-borong T.P 2021.2022.
3. Kesulitan belajar siswa pada faktor internal dan pada faktor eksternal pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siborong-borong T.P 2021/2022.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem pencernaan makanan dari aspek kognitif di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siborong-borong T.P 2021/2022.
2. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem pencernaan makanan dari aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siborong-borong T.P 2021/2022.
3. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada faktor internal dan eksternal pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siborong-borong T.P 2021/2022.

1.7 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru Biologi, Sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia sehingga dapat memperoleh solusi agar siswa lebih mudah dan mampu memahami materi sistem pernapasan manusia.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mendukung sarana dan prasarana.
3. Bagi Siswa, penelitian ini dapat sebagai bahan masukan, motivasi dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran pada materi sistem pencernaan makanan manusia.

1.8 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar adalah hambata-hambatan dalam proses belajar-mengajar yang dialami siswa dan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau rendah.
2. Analisis adalah suatu cara memperoleh informasi motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang tidak maksimal melalui pengumpulan data tentang kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia.

3. Materi Sistem Pencernaan Makanan adalah materi yang dipilih sebagai bahan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam memahami materi tersebut.

